

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dampak langsung terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, satu diantaranya adalah perkembangan fashion terutama pada mode busana. Pada awalnya pemakaian busana berfungsi sebagai penutup tubuh terhadap cuaca dan gangguan binatang, namun saat ini busana di desain secara menarik dengan berbagai daya cipta, irama, harmoni, aksen dan lain sebagainya. Bentuk dan model busana disesuaikan dengan pemakainya seperti busana wanita, busana pria dan busana anak. Menurut Chodiyah (2010) bahwa model busana anak di desain sesuai dengan kesempatan pemakaiannya, satu diantaranya adalah busana pesta anak.

Menurut Tampubolon dan Tanjung (2011) bahwa model busana anak saat ini ikut berkembang seperti model busana orang dewasa, tentu saja tidak melupakan hal-hal yang merupakan ciri busana anak dengan memperhatikan keinginan anak yaitu busana tidak boleh sempit, cenderung agak longgar sehingga leluasa untuk bergerak, mudah memakai dan membukanya, dan disukai waktu itu. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model busana anak disesuaikan dengan model busana anak yang sedang trend di masyarakat. Menurut Chodiyah (2011) bahwa model busana anak dibuat atau dipilih harus disesuaikan dengan kesempatan berbusana, satu diantaranya adalah pakaian pesta anak.

Lebih lanjut Chodiyah (2010) mengemukakan bahwa anak memerlukan busana untuk pesta misalnya untuk pergi ke pesta ulang tahun, gereja, pesta keluarga, dan lain sebagainya. Busana ini harus dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan-hiasan yang menarik seperti renda, biku-biku, sulaman atau semok dan lain sebagainya sehingga busana tampak lebih mewah dan istimewa.

Namun menurut Soekamto (2010) bahwa model busana pesta anak yang beredar dipasaran agak monoton, terkesan formil, sehingga tidak terlalu nyaman buat anak dan terkesan dipaksakan. Sundari (2013) mengemukakan bahwa trend busana anak mengikuti tokoh kartun dan tokoh idola cilik. Lebih khusus Sundari (2013) mengemukakan bahwa busana anak perempuan saat ini didominasi oleh pakaian gaun seperti putri yang mungkin terinspirasi artis-artis cilik perempuan di dalam dan luar negeri, atau bahkan terinspirasi oleh boneka seperti barbie, dan lainnya. Selain itu, dampak dari media elektronik seperti televisi juga menginspirasi anak-anak mengikuti trend mode busana yang digunakan oleh artis-artis seperti cherrybelle, Seven Icon, JKT 48 dan lain sebagainya.

Dalam menjawab kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan tenaga-tenaga pembangun yang terampil dan berkompotensi di bidang busana terutama busana pesta anak. Oleh sebab itu untuk menghasilkan tenaga-tenaga pembangun tersebut, senantiasa ditempuh melalui jalur pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Program keahlian Tata Busana merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan program keahlian Tata Busana secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang

menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Lulusan program keahlian Tata Busana diharapkan dapat bekerja di dunia usaha modiste/attelier, butik, tailor made, dress making dan garment/konveksi. Secara khusus tujuan Program Keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam (a) Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (b) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (c) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, (d) Menghias busana sesuai desain, (e) Mengelola usaha di bidang busana.

Berdasarkan tujuan GBPP tersebut, maka lulusan SMK jurusan Tata Busana di tuntut untuk menguasai materi pelajaran secara teori maupun praktek, sehingga mampu terjun ke dunia kerja secara profesional, baik sebagai mandiri maupun sebagai tenaga pelaksana. Lebih lanjut Pasal 2 ayat 2 Peraturan Pendidikan Nomor 29 Tahun 1989 bahwa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan kesiapan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi busana anak bahwa hasil jahitan siswa masih dalam kategori rendah. Hasil jahitan busana pesta anak masih terlihat pada bagian lengan berkerut, kampuh melebar, pemasangan tutup tarik yang kurang rapi, masih banyak terlihat tiras-tiras benang dan lain sebagainya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan siswa tentang teknologi busana anak, minat belajar, fasilitas belajar serta pengetahuan tentang busana anak.

Berdasarkan data dokumentasi dari Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Medan dari Tahun 2010 sampai tahun 2012 diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai A sebanyak 14,70%, nilai B sebanyak 34,31%, nilai C sebanyak 36,27%, nilai D sebanyak 16,67%. Sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan karena 50,99 % siswa masih harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Data terinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Hasil Jahitan Busana Anak

Lulusan	Nilai A (90-100)		Nilai B (75-89)		Nilai C (60-74)		Nilai D (0-59)		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2010	10	14.92%	20	29.85%	22	32.83 %	15	22.38%	67	100
2011	15	20.83%	22	30.55%	25	34.72 %	10	13.89%	72	100
2012	13	17.56%	24	32.43%	26	35.13%	11	14.86%	74	100
	38	17.84%	66	30.98%	73	34.27%	36	16.90%	213	

Sumber : Guru Kompetensi Busana Anak SMK Negeri 10 Medan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil jahitan siswa pada Busana Anak khususnya pada kesempatan pesta masih tergolong dalam kategori rendah. Hasil jahitan busana pesta anak yang diharapkan adalah agar siswa tidak hanya sekedar dapat menciptakan busana pesta anak, tetapi diharapkan siswa dapat menjahit busana pesta anak dengan memperhatikan setiap teknik- teknik penyelesaian busana anak, hasil setikan dan kelim dan kampuh yang rapi dan datar serta kerapian bagian dalam dan luar busana merupakan indikator yang menentukan hasil jahitan busana anak sehingga busana tersebut tampak cantik dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat terhadap busana anak maka diperlukan pengetahuan siswa tentang busana anak. Pengetahuan merupakan cara sebagai hasil yang nyata diperoleh melalui belajar,

baik secara insidental maupun secara terencana yang mempengaruhi individu dan sekitarnya. Pengetahuan tentang busana anak adalah segala sesuatu yang diketahui secara teori mengenai model busana anak, ciri-ciri busana anak, kesempatan pemakaian, bahan, corak dan warna busana anak. Dalam GBPP SMK 2004 bahwa ruang lingkup busana anak meliputi pengelompokan macam-macam busana anak, memotong bahan, menjahit busana anak.

Pengetahuan tentang busana anak pada siswa digunakan untuk mendayagunakan kemampuan kognitifnya. Siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi, diharapkan dapat mendukung siswa untuk menyalurkan segala sesuatu yang diketahuinya atau informasi dalam pikirannya, sehingga siswa memiliki modal awal yang akan mendukung dalam usaha pencapaian hasil jahitan busana anak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki hasil jahitan busana pesta anak yang tinggi, maka para siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang busana anak. Dengan pengetahuan tentang busana anak diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuannya sehingga siswa mampu menjahit busana pesta anak dengan baik. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang sejauh mana : “Hubungan Pengetahuan Busana Anak Dengan Hasil Jahitan Busana Pesta Anak Pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi pengetahuan busana anak pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimanakah tingkat kecenderungan pengetahuan busana anak pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?
3. Bagaimanakah tingkat kecenderungan hasil jahitan busana pesta anak pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil jahitan busana pesta anak dari siswa kelas X Negeri 10 Medan?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan berarti dari pengetahuan busana anak dengan hasil jahitan busana pesta anak pada siswa kelas X Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahan yang diteliti perlu diadakan pembatasan masalah. Berkaitan dengan itu penulis membatasi permasalahan ini pada masalah yaitu:

1. Tingkat kecenderungan pengetahuan busana anak pada siswa kelas X
Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan

2. Tingkat kecenderungan hasil jahitan busana pesta anak pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan
3. Hasil jahitan busana pesta anak dibatasi pada busana pesta anak perempuan umur 7 – 12 tahun
4. Hiasan bunga tempel diletakkan pada bagian leher busana anak.
5. Lengan yang digunakan yaitu lengan sayap.
6. Panjang gaun busana pesta anak sampai dengan lutut anak.
7. Hubungan pengetahuan busana anak dengan hasil jahitan busana pesta anak pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan pengetahuan busana anak pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil jahitan busana pesta anak pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan ?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan busana anak dengan hasil jahitan busana pesta anak pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pengetahuan busana anak pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan .
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil jahitan busana pesta anak pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan .
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan busana anak dengan hasil jahitan busana pesta anak pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Sebagai informasi bagi SMK Negeri 10 Medan dalam peningkatan hasil jahitan busana pesta anak.
2. Sebagai umpan balik bagi siswa SMK Negeri 10 Medan untuk meningkatkan hasil jahitan busana pesta anak dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja di dunia usaha.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat memberikan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.